

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, manusia membutuhkan kehadiran manusia lain untuk memenuhi kebutuhan sosial. Hal tersebut dapat memunculkan kelompok-kelompok manusia dengan kesamaan tertentu yang disebut dengan masyarakat. Dalam menjalani kehidupan, masyarakat selalu membutuhkan komunikasi.

Komunikasi dibutuhkan oleh manusia untuk saling berinteraksi dengan berbagai macam cara, salah satunya menggunakan bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Manusia saling berkomunikasi dan bersosialisasi dengan menggunakan bahasa sehingga dapat bertukar informasi serta menghasilkan tradisi dan budaya. Bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Secara umum, fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan kepada orang lain (Ernawati dan Usman dalam Jurnal Mabasan, Vol.13, No.1).

Penelitian ini merupakan kajian sosiolinguistik yang menekankan pada fenomena bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat pemakainya (Wardough, 1986:12). Beragamnya bahasa pada masyarakat dwibahasa dan multibahasa dapat memunculkan adanya kontak bahasa. Dengan demikian, adanya kontak bahasa dalam konteks masyarakat yang mempunyai beragam budaya dalam berbagai wilayah menimbulkan pergeseran bahasa. Tidak setiap pergeseran bahasa mengarah pada musnahnya suatu bahasa dalam masyarakat, tetapi situasi kebahasaan di suatu wilayah perlu diperhatikan agar kepunahan

bahasa bisa dihindari. Suandi (2014:98) berpendapat bahwa terjadinya kepunahan bahasa karena berbagai faktor, antara lain adanya migrasi, pengaruh budaya global, perubahan ekonomi, urbanisasi.

Pergeseran bahasa terjadi karena adanya masyarakat penutur yang sudah tidak menggunakan dan meninggalkan bahasa daerah (bahasa Ibu) lagi. Sejalan dengan hal tersebut, (Chaer dan Agustina, 2010:144) mengemukakan bahwa pergeseran bahasa terjadi akibat adanya anggota masyarakat bahasa secara keseluruhan lebih memilih menggunakan bahasa baru daripada bahasa lama. (bahasa Ibu atau bahasa daerah). Gejala yang menunjukkan terjadinya pergeseran bahasa misalnya ketika ada suatu komunitas tutur mulai memilih menggunakan bahasa baru dalam ranah tertentu yang menggantikan bahasa lama (bahasa Ibu atau bahasa daerah) hal tersebut memberikan tanda bahwa pergeseran bahasa sedang berlangsung.

Manusia hidup secara dinamis, hal tersebut menyebabkan adanya perpindahan penduduk untuk singgah atau menetap. Apabila terjadi perpindahan suatu penduduk atau kelompok masyarakat dari satu daerah ke daerah lain, maka timbul masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Keadaan demikian disebut dengan kontak bahasa (Suhardi dan Sembiring, 2005:58). Dalam situasi kehidupan manusia yang dinamis, maka kondisi kebahasaan setiap individu akan mengalami perubahan seiring dengan adanya kontak bahasa yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sering terjadi dalam kehidupan manusia, terutama dalam sebuah keluarga perkawinan campuran. Kawin campur merupakan pertalian pernikahan antara dua suku yang berbeda dalam suatu daerah. Perkawinan

campuran adalah perkawinan beda bangsa atau suku, beda agama, dan juga perbedaan bahasa (Sudarsono, 2005:40).

Perkawinan campuran tidak terlepas dari berbagai kendala perbedaan karena berasal dari etnis yang berbeda. Maka, sebuah keluarga dari perkawinan campur harus dapat menjalin suatu keluarga yang baik terutama saling mengerti dan memahami satu sama lain. Perbedaan yang paling menonjol pada perkawinan campuran adalah bahasa. Bahasa adalah identitas dari suatu kelompok sosial masyarakat, oleh karena itu setiap etnis memiliki bahasa sebagai identitas keberadaan masyarakat tersebut. Dalam perkawinan campuran, ditemukan perbedaan bahasa yang diakibatkan perbedaan etnis. Dengan demikian, bahasa yang digunakan di dalam keluarga dan juga pada masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal dapat disesuaikan dengan keadaan.

Perkawinan campuran mengalami kondisi kebahasaan kedwibahasaan bahkan multibahasa. Manusia memiliki kedwibahasaan karena kehidupan sosial yang mengharuskan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda-beda etnis. Masyarakat dwibahasa pada perkawinan campuran memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda antara suami, istri, dan anak. Penggunaan bahasa yang berbeda tersebut akan menentukan proses berbahasa dengan keluarga ataupun masyarakat. Perbedaan bahasa tersebut dapat menyebabkan munculnya variasi bahasa. Terjadinya keragaman dan variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak homogen, tetapi karena kegiatan dan interaksi sosial yang dilakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2004:61).

Pada penelitian ini fokus pada pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto. Secara

geografis, Kampung Melati terletak di Desa Mojosulur, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Kampung Melati yang terletak di Desa Mojosulur dihuni oleh mayoritas masyarakat yang berasal dari Jawa Barat. Terdapat alasan masyarakat yang berasal dari Jawa Barat memilih untuk tinggal di kampung tersebut, karena dekat dengan daerah pariwisata dan dapat menunjang kebutuhan perekonomian.

Peristiwa perkawinan campuran pada penelitian ini adalah masyarakat pendatang yang berasal dari Jawa Barat menikah dengan orang Jawa tepatnya Desa Mojosulur. Masyarakat tutur yang berasal dari Jawa Barat menggunakan bahasa Sunda. Dengan demikian, dari bahasa Sunda tersebut pada akhirnya karena sudah lama menetap di Kampung Melati Mojosulur sehingga semakin lama bahasa Sunda tergeser dengan bahasa Jawa.

Penelitian yang berjudul “Pergeseran Bahasa Sunda pada Masyarakat Tutur Kawin Campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto” ini menarik diteliti karena perkawinan campuran Sunda-Jawa di Kampung Melati Mojosulur, dari kedua pihak perkawinan tersebut berasal dari etnis yang berbeda. Oleh karena itu, salah satu pihak keturunan Jawa pasti sudah terbiasa dengan bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Adanya proses pergeseran bahasa yang dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, sangat berpengaruh pada proses perubahan bahasa yang menimbulkan pergeseran bahasa. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mendeskripsikan bagaimanakah wujud pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimanakah wujud pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan wujud pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada judul ini dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis memahami kajian sosiolinguistik khususnya pergeseran bahasa. Guna meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa demi mempertahankan bahasa-bahasa daerah yang belum punah. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto dan memberikan data atau informasi tentang kebahasaan khususnya yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk pembaca, khususnya masyarakat Kampung Melati Mojokusur Kabupaten Mojokerto diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Sunda dan masyarakat Jawa sebagai wujud identitas masyarakat tersebut dengan cara tetap menggunakan bahasanya ketika berkomunikasi dengan sesama masyarakat Sunda maupun masyarakat Jawa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang membahas tentang pergeseran bahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis belum dibuktikan secara langsung kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Maka asumsi yang mendasari penelitian ini bahwa dalam suatu masyarakat bahasa setiap individu mempunyai ciri khas bahasa tersendiri sebagai wujud bahasa identitas diri. Tetapi banyak dari masyarakat bahasa yang lupa akan bahasanya tersendiri. Sehingga bahasa tersebut mudah tergeser, untuk mengatasi permasalahan tergesernya suatu bahasa yang berasal dari individu masyarakat bahasa itu sendiri, perlunya wujud penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan oleh masyarakat tutur Sunda ketika berada di lingkungan Jawa. Dengan demikian, masyarakat tutur Sunda melakukan percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Sunda.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat perbedaan atau ketidakjelasan makna. Maka dalam penelitian ini diperlukan adanya definisi operasional. Berdasarkan penelitian yang berjudul pergeseran bahasa Sunda pada masyarakat tutur kawin campur di Kampung Melati Mojosulur Kabupaten Mojokerto maka definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Sociolinguistik adalah gabungan antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi yakni berkaitan dengan hubungan sosial dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari unsur bahasa. Dengan demikian suatu kajian yang menyusun teori-teori yang ada keterkaitannya masyarakat dan bahasa disebut sociolinguistik.
- 2) Pergeseran bahasa adalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain.
- 3) Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang sampai saat ini masih banyak digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Jawa. Pada umumnya masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa yakni bahasa Jawa ngoko, bahasa Jawa krama sebagai komunikasi sehari-hari.
- 4) Bahasa Sunda merupakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat Sunda di daerah kampung melati yang berasal dari Jawa Barat tepatnya wilayah Bandung.
- 5) Kampung Melati merupakan kampung yang terletak di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa Barat.